

## Prospektivitas Pengembangan Kawasan Industri Tenayan Kota Pekanbaru

### *Prospectivity of the Development of Tenayan Industrial Estate in Pekanbaru City*

Puji Astuti<sup>1\*</sup>, Leo Grandisianto Fahlepi<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No.113 Pekanbaru

\* Penulis korespondensi : pujiastuti@frinal@eng.uir.ac.id

Diterima: Okt 24, 2025; Direvisi: Nov 1, 2025; Disetujui: Nov 5, 2025.

DOI: 10.25299/saintis.2025.vol25(02).25321

#### Abstrak

Kecamatan Tenayan Raya memiliki jumlah industri terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya di Kota Pekanbaru, yaitu sebanyak 866 unit industri. Sektor industri menjadi salah satu sektor yang berpotensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan Kota Pekanbaru. Dengan adanya rencana pembangunan Kawasan Industri Tenayan dalam draft RTRW Kota Pekanbaru, diperlukan kajian mengenai tingkat prospektivitas pengembangan kawasan industri tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Kecamatan Tenayan Raya, mengetahui potensi serta permasalahan yang berkaitan dengan sektor industri, dan menilai tingkat prospektivitas pengembangan kawasan industri di wilayah tersebut. Metode yang digunakan meliputi analisis Location Quotient (LQ) dan Shift and Share untuk menentukan sektor unggulan, analisis SWOT (SAP dan ETOP) untuk mengidentifikasi potensi serta permasalahan sektor industri, dan analisis deskriptif untuk menilai prospektivitas pengembangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis LQ, sektor industri memperoleh nilai skor 1, yang menandakan bahwa sektor ini merupakan sektor basis yang potensial untuk dikembangkan. Analisis Shift and Share juga menempatkan sektor industri pada posisi kuadran unggulan. Sementara itu, hasil analisis SWOT (SAP & ETOP) menunjukkan bahwa pengembangan kawasan industri di Kecamatan Tenayan Raya memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di masa mendatang.

**Kata Kunci:** : Sektor Unggulan, Pengembangan Kawasan, Industri, Prospektifitas

#### Abstract

Tenayan Raya District has the largest number of industries compared to other districts in Pekanbaru City, with a total of 866 industrial units. The industrial sector is one of the key sectors with great potential to contribute significantly to the city's revenue. With the inclusion of the Tenayan Industrial Area development plan in the draft of Pekanbaru City's Spatial Plan (RTRW), it is necessary to conduct a study on the level of prospectivity for developing this industrial area. This study aims to identify the leading sectors in Tenayan Raya District, to analyze the potential and challenges related to the industrial sector, and to assess the level of prospectivity for the development of the industrial area in the region. The methods used include Location Quotient (LQ) and Shift and Share analyses to determine the leading sectors, SWOT analysis (SAP and ETOP) to identify the potential and issues related to the industrial sector, and a descriptive analysis to evaluate the development prospects. The results of the study show that, based on the LQ analysis, the industrial sector obtained a score of 1, indicating that it is a basic sector with strong development potential. The Shift and Share analysis also places the industrial sector in the leading quadrant. Meanwhile, the results of the SWOT (SAP & ETOP) analysis reveal that the development of the industrial area in Tenayan Raya District has good prospects for future growth.

**Keywords:** Leading Sector, Area Development, Industry, Prospectivity

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan sumber daya industri untuk menghasilkan barang bernilai tambah. Industri menjadi pilar utama perekonomian nasional, dengan pemerintah berperan strategis dalam mengembangkan industri secara terencana guna mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan dengan negara maju [1]. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau setengah jadi menjadi produk

bernilai lebih tinggi, tujuannya untuk menghasilkan barang secara massal dengan kualitas baik agar dapat dipasarkan, dengan dukungan tenaga kerja, peralatan, teknik, dan metode kerja tertentu [2].

Pengembangan kawasan merupakan bagian penting dalam pembangunan wilayah yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam, manusia, buatan, dan teknologi secara efisien dan berkelanjutan [3]. Upaya ini dilakukan dengan menggerakkan potensi ekonomi dan investasi yang dapat menjadi pemicu pembangunan berkelanjutan. Salah satu pendekatan dalam pengembangan wilayah adalah

dengan mengidentifikasi kegiatan ekonomi basis, yaitu kegiatan yang menghasilkan produk atau jasa untuk pasar luar daerah dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal [4].

Sektor industri menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi karena berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat struktur ekonomi, terutama di negara berkembang [5]. Kawasan industri merupakan area yang didominasi oleh aktivitas industri dengan fasilitas penunjang seperti perkantoran, laboratorium, dan fasilitas umum [6]. Di Indonesia, pembangunan kawasan industri dimulai sejak 1973 dengan berdirinya JIEP di Jakarta, kemudian diikuti oleh kawasan industri lainnya di berbagai kota besar [7]. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, sektor industri pengolahan di Indonesia dibagi menjadi empat kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu: industri rumah tangga (1–4 pekerja), industri kecil (5–19 pekerja), industri sedang (20–99 pekerja), dan industri besar (100 pekerja atau lebih) [8].

Pembangunan industri di Indonesia bertujuan memperkuat struktur ekonomi dari yang berbasis pertanian menuju keseimbangan antara sektor industri dan pertanian [9]. Di Kota Pekanbaru, sektor industri menempati urutan ketiga dalam kontribusinya terhadap PDRB setelah sektor konstruksi dan perdagangan. Salah satu langkah pengembangan industri di kota ini adalah rencana pembangunan Kawasan Industri Tenayan (KIT) di Kecamatan Tenayan Raya yang tertuang dalam rencana pembangunan kawasan industri 2017–2037 dan draft RTRW Kota Pekanbaru 2013 [10].

Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru yang memiliki luas wilayah terbesar dari kecamatan lainnya di Kota Pekanbaru yakni 171,27 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Tenayan Raya masih belum berkembang dan tumbuh secara optimal dan memiliki potensi yang besar untuk berkembang pada sektor industri yang mana sektor tersebut tidak lepas dari salah satu sector unggulan penyusun penyusun PDRB Kota Pekanbaru.

Kawasan Industri dalam definisi tersebut merupakan tempat berlangsungnya kegiatan industri yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri. Istilah kawasan industri di Indonesia masih relatif baru. Istilah tersebut digunakan untuk mengungkapkan suatu pengertian tempat pemusatan kelompok perusahaan industri dalam suatu areal tersendiri.

Kawasan industri dimaksudkan sebagai padanan atas *industrial estates*. Sebelumnya, pengelompokan industri demikian disebut “lingkungan industri”. Kawasan industri merupakan sebidang tanah seluas beberapa ratus hektar yang telah dibagi dalam kavling dengan luas yang berbeda sesuai dengan keinginan yang diharapkan pengusaha. Daerah tersebut minimal dilengkapi dengan jalan antar kavling, saluran pembuangan limbah dan gardu listrik yang cukup besar untuk menampung kebutuhan pengusaha yang diharapkan akan berlokasi di tempat tersebut [11]. Pembangunan KIT (Kawasan Industri Terpadu) diharapkan membawa berbagai dampak positif, seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing investasi, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal [12].

Berdasarkan data BPS Pekanbaru tahun 2019, Kecamatan Tenayan Raya memiliki 866 unit industri, menjadikannya wilayah dengan jumlah industri terbanyak di kota tersebut. Potensi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Tenayan Raya memiliki prospek besar untuk dikembangkan menjadi kawasan industri unggulan. Dirumuskan beberapa permasalahan yakni sebagai berikut [8] :

1. Sektor industri berada pada urutan ketiga dalam menyumbangkan pendapatan Kota Pekanbaru di lihat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pekanbaru. Jika potensi ini terus dikembangkan tidak menutup kemungkinan sektor industri berada pada urutan pertama dan menjadi sektor basis perekonomian.
2. Kecamatan Tenayan Raya memiliki jumlah industri terbesar di Kota Pekanbaru, dengan banyaknya jumlah industri ini, dinilai memiliki prospek yang baik kedepannya.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri, yang dimaksud dengan kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri. Perusahaan Kawasan Industri adalah perusahaan yang mengusahakan pengembangan dan pengelolaan kawasan industri [13].

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 41 Tahun 2007 Tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya, Kawasan industri merupakan kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota yang bersangkutan [14]. Sebagian

atau seluruh bagian kawasan peruntukan industri dapat dikelola oleh satu pengelola tertentu. Dalam hal ini, kawasan yang dikelola oleh satu pengelola tertentu tersebut disebut kawasan industri.

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 40 tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri, diperlukan beberapa prinsip dalam pengembangan kawasan industri, yaitu : Kesesuaian Tata Ruang, Ketersediaan Prasarana dan Sarana, Ramah Lingkungan, Efisiensi, Kemanan dan Kenyamanan Berusaha. Beberapa kriteria menjadi pertimbangan di dalam pemilihan lokasi kawasan industri, antara lain : jarak ke pusat kota, jarak terhadap permukiman, jaringan jalan yang melayani, jaringan fasilitas dan prasarana, topografi, jarak terhadap sungai atau sumber air bersih, kondisi lahan, ketersediaan lahan, harga lahan, orientasi lokasi, pola tata guna lahan, dan efek pengganda[15].

## **METODOLOGI**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan menekankan pada pengukuran fenomena melalui data numerik atau data berbentuk angka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan serta menerapkan model matematis, teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam yang diteliti. Sementara itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui pendekatan deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa sesuai dengan konteks situasi tertentu [16].

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat prospektifitas pengembangan kawasan industri Kecamatan Tenayan Raya agar dapat menjadi sektor unggulan yang dapat menjadi salah satu penyumbang pendapatan untuk pemerintahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya dalam hal perekonomian.

Perkembangan wilayah akan berjalan dengan pesat apabila mempertimbangkan perkembangan wilayah yang lebih luas [17]. Oleh sebab itu, pembangunan kawasan industri diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Mempermudah pelaku usaha dalam memperoleh lahan industri siap bangun yang

telah dilengkapi dengan infrastruktur pendukung yang memadai;

2. Memberikan kepastian hukum terhadap lokasi usaha, sehingga dunia usaha dapat terhindar dari berbagai gangguan serta memperoleh rasa aman dalam beroperasi;
3. Mengatasi permasalahan tata ruang sekaligus mengendalikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas industri.

Ruang lingkup wilayah pada studi ini yaitu Kecamatan Tenayan Raya yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kota Pekanbaru. Luas Kecamatan Tenayan Raya adalah 171,21 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 13 (tiga belas) kelurahan. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Januari 2020 sampai dengan Agustus 2020.

Mengingat rumusan masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya batasan penelitian agar pembahasan dapat lebih terarah dan efisien yakni batasan wilayah penelitian di Kecamatan Tenayan Raya dengan fokus penelitian pada prospektifitas pengembangan kawasan. Prospektifitas pengembangan kawasan merupakan salah satu upaya guna mengukur tingkat peluang peningkatan ekonomi masyarakat agar lebih baik lagi dan membuat masyarakat menjadi lebih sejahtera. Ruang lingkup materi sebagai berikut:

1. Potensi sektor industri yang sangat besar di Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari 866 industri yang mencakup industri mikro atau kecil, industri sedang, dan industri besar. Jumlah industri ini merupakan jumlah industri terbesar dari keseluruhan kecamatan yang ada di wilayah di Kota Pekanbaru. Dengan peluang sektor industri di Kecamatan Tenayan Raya ini perlu diidentifikasi sektor unggulan di Kecamatan Tenayan Raya yang mencakup mengidentifikasi sektor basis ekonomi dan sektor unggulan di Kecamatan Tenayan Raya.
2. Kecamatan Tenayan Raya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan industri. Ini dibuktikan dengan adanya rencana pembangunan Kawasan Industri Tenayan yang akan dibangun pada Kecamatan Tenayan Raya yang telah dimuat pada draft RTRW Kota Pekanbaru tahun 2013. Tentunya pengembangan Kecamatan Tenayan Raya akan memiliki potensi dan permasalahan yang akan mendorong atau pun menghambat dalam proses pelaksanaannya. Maka dari itu peneliti

merasa perlu adanya identifikasi potensi dan permasalahan yang berkaitan dengan kawasan industri guna mengetahui prospek pengembangan kawasan industri di Kecamatan Tenayan Raya.

3. Sektor industri memiliki potensi yang besar sebagai penyumbang PAD di Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan sektor industri yang berada pada urutan ketiga dalam menyumbang pendapatan Kota Pekanbaru dilihat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pekanbaru Tahun 2014-2018 (Pekanbaru dalam angka tahun 2019). Untuk itu perlu adanya pengukuran tingkat prospektifitas yang ada terhadap pengembangan kawasan industri di Kecamatan Tenayan Raya sebagai penyumbang PAD di Kota Pekanbaru.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, kuesioner, rekaman, dan dokumentasi foto, sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, literatur, surat kabar, majalah, serta dokumen dari instansi terkait, antara lain BAPPEDA Kota Pekanbaru dan Badan Pusat Statistik (BPS) [18]

Teknik sampling merupakan metode untuk menentukan sampel penelitian. Teknik ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* [19]. Dalam penelitian ini, sasaran responden adalah para stakeholder yang terkait dengan sektor unggulan di Kecamatan Tenayan Raya, baik dari unsur pemerintah maupun swasta yang berperan dalam pengelolaan sektor industri. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara non-acak berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Responden penelitian berjumlah 10 orang terdiri dari 5 responden unsur pemerintah daerah dan 5 responden dari tokoh masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya. Metode ini dipilih agar data yang diperoleh lebih representatif, dengan responden yang memiliki keahlian dan keterkaitan langsung terhadap topik penelitian.

**Tabel 1.** Responden Penelitian

Instansi	Responden	Kompetensi
Kantor Camat	1. Camat Tenayan Raya	Berkompeten karena

Instansi	Responden	Kompetensi
	2. Sekretaris Camat Tenayan Raya	merupakan regulator dalam menentukan kebijakan-
	3. Kepala Bidang/ Kepala Seksi	kebijakan dalam lingkup wilayahnya.
Bappeda Kota Pekanbaru	Kepala bidang Perencanaan	Berkompeten dalam menyusun kebijakan terkait dengan strategi pengelolaan sektor potensial.
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru	Kepala Bidang Perindustrian	Berkompeten karena merupakan dinas yang menyusun program dan kebijakan dibidang sektor-sektor potensial.
	Tokoh masyarakat	Berkompeten karena merupakan pelaku kegiatan dan penggerak kegiatan industri

Analisis yang digunakan dalam Kajian Pengembangan Kawasan Industri di Kecamatan Tenayan Raya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Sektor Unggulan

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan [20].

- a. Analisis *Location Quotient (LQ)*

Analisis  $LQ = (\text{PDRB sektor Daerah Lokal} / \text{total PDRB sektor Daerah Lokal}) / (\text{PDRB sektor Daerah Acuan} / \text{total PDRB sektor Daerah Acuan})$

Jika nilai  $LQ > 1$ , sektor tersebut merupakan sektor basis yang dominan dan berpotensi mengeksport hasilnya ke luar daerah. Jika  $LQ = 1$ , sektor tersebut tergolong stabil karena mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri. Sedangkan  $LQ < 1$  menunjukkan sektor non-basis yang masih lemah dan bergantung pada pasokan dari daerah lain [20].

- b. Analisis *Shift and Share*

Metode ini digunakan untuk menilai kinerja ekonomi daerah, perubahan struktur, posisi relatif sektor ekonomi, serta mengidentifikasi sektor unggulan dibandingkan wilayah acuan pada dua

atau lebih periode waktu. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa pertumbuhan sektor di daerah sejalan dengan pertumbuhan di wilayah acuan, dengan hasil yang dibagi menjadi tiga komponen utama [20] :

1. Komponen pertumbuhan wilayah acuan (KPN) mengukur perubahan kinerja ekonomi yang dipengaruhi oleh kebijakan wilayah acuan secara umum.
2. Komponen pertumbuhan proporsional (KPP) menunjukkan perbedaan pertumbuhan sektor ekonomi wilayah acuan terhadap pertumbuhan agregat; nilai positif menandakan sektor tersebut berkembang, sedangkan nilai negatif menunjukkan penurunan.
3. Komponen pergeseran atau pertumbuhan pangsa wilayah (KPK) mengukur daya saing sektor lokal dibandingkan sektor yang sama di wilayah acuan; nilai positif berarti daya saing meningkat, sedangkan nilai negatif menunjukkan penurunan.

Dengan demikian apabila perubahan atau pertumbuhan kinerja ekonomi kota adalah PEK, maka pesamaannya dapat diformulasikan sebagai berikut [20] :

$$PEK = KPN + KPP + KPK$$

$$KPN = [(Y^*/Y) - 1]$$

$$KPP = [(Y^*i/Yi) - (Y^*/Y)]$$

$$KPK = [(y^*i/yi) - (Y^*i/Yi)]$$

Pergeseran Netto (PN) dihitung dengan rumus:

$$PN = KPP + KPK$$

- Y\* = indikator ekonomi acuan akhir tahun kajian  
 Y = indikator ekonomi acuan awal tahun kajian  
 Yi' = indikator ekonomi acuan sektor i akhir tahun kajian  
 Yi = indikator ekonomi acuan sektor i awal tahun kajian  
 yi' = indikator ekonomi acuan (lokal) sektor i akhir tahun kajian  
 yi = indikator ekonomi daerah (lokal) sektor i awal tahun kajian

2. Analisis Prospek Pengembangan  
 Prospek pengembangan kawasan industri di Kecamatan Tenayan Raya dinilai cukup potensial karena letaknya yang strategis di kawasan industri, sehingga dapat memberikan kontribusi besar bagi wilayah sekitarnya. Untuk menganalisis prospek

tersebut secara mendalam digunakan analisis SWOT (SAP dan ETOP) [21].

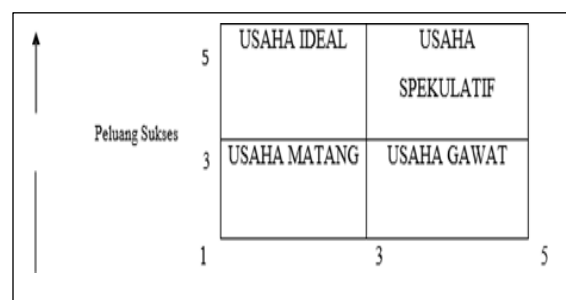
Tahapan awal analisis mencakup identifikasi potensi, peluang, kendala, dan ancaman yang ada di wilayah studi. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif sederhana dengan bantuan tabel analisis yang memuat deskripsi dan pertimbangan kualitatif terhadap setiap objek atau lokasi yang dinilai memiliki potensi pengembangan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan analisis SWOT ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Variabel Eksternal (Matriks ETOP)

Melalui matrik ETOP dapat diketahui dimana posisi suatu usaha pengembangan, apakah pada usaha ideal, usaha dewasa, usaha spekulatif ataupun pada usaha yang gawat. Berikut ini adalah cara-cara penentuan matriks ETOP, yaitu:

- i. Identifikasi elemen-elemen yang merupakan peluang dan ancaman
- ii. Pemberian bobot pada masing-masing elemen
- iii. Mengalikan bobot dengan nilai, untuk mendapatkan nilai tertimbang
- iv. Menjumlahkan nilai tertimbang dari elemen peluang

Setelah diketahui nilai tertimbang dari elemen peluang dan ancaman maka dapat diketahui posisi organisasi atau perusahaan tersebut pada matriks ETOP [21] :



\*Astuti, dkk, 2013

**Gambar 1.** Matrik ETOP

b. Analisis Variabel Internal (SAP)

Langkah-langkah analisis variabel internal dapat dilakukan dengan prosedur yang sama dengan penentuan matriks ETOP akan tetapi memakai elemen-elemen kekuatan dan kelemahan berdasarkan variabel internal maka dapat diketahui profil keunggulan strategis atau *Strategic Advantage Profile* (SAP). Untuk menentukan SAP, maka perlu diadakan klasifikasi variabel internal [21] :

1. Penentuan skala

$$I = \frac{\text{Skala maksimal} - \text{skala minimal}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$$

$$I = (5-1)/6 = 0.67$$

2. Pengelompokan posisi persaingan

**Tabel 2.** Pengelompokan Posisi SAP

Nilai	Posisi
1 - 1.66	Hindari (Avoid)
1.67 - 2.33	Lemah (Weak)
2.34 - 3	Dapat dipertahankan (Tenable)
3.01 - 3.67	Menguntungkan (Favourable)
3.68 - 4.34	Kuat/ Yakin (Strong)
4.35 - 5.01	Menonjol (Dominan)

\*Astuti, dkk, 2013

Analisis matriks SWOT merupakan analisis yang dipergunakan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya pengembangan kawasan. Dalam analisis matriks SWOT ini digunakan variabel-variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan/ ancaman. Dari analisis tersebut dapat dibuat matriks SWOT sebagai berikut :

**Tabel 3.** Matriks SWOT SAP-ETOP

SAP/ETOP	Ideal	Matang	Spekulasi	Gawat
Hindari	P	P	P	P
Lemah	P	P	P	P
Dapat dipertahankan	P	P	P	U
Menguntungkan	P	P	U	U
Kuat/yakin	P	U	U	U
Menonjol	U	U	U	U

\*Astuti, dkk, 2013

Keterangan : P = Prospektif U = Unprospektif

## HASIL DAN DISKUSI

### Sektor Unggulan

a. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Kota Pekanbaru. Peningkatan ekonomi kota dapat dicapai jika mampu memanfaatkan potensi lokal dan menangkap peluang yang ada, seperti banyaknya jumlah industri serta luasnya wilayah Kecamatan Tenayan Raya. Melalui analisis LQ, dapat diketahui sektor-sektor yang termasuk sektor basis (unggulan) dan non-basis di Kota Pekanbaru.

Perhitungan dilakukan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut sembilan sektor atau lapangan usaha berdasarkan harga konstan, kemudian dibandingkan dengan data PDRB Provinsi Riau periode 2016–2019.

Berikut perhitungan salah satu sektor analisis LQ untuk sektor pertanian, peternakan, kehutanan tahun 2016 :

$$LQ = \frac{(\text{Rp. } 935,61 / \text{Rp. } 63,891,070,00)}{(\text{Rp. } 113,287,59 / \text{Rp. } 438,769,340,00)}$$

$$LQ = 0,1$$

Adapun analisis perekonomian Location Quotient Analysis yang telah di tabulasikan secara keseluruhan sektor-sektor yang ada dapat dilihat pada tabel 4 :

**Tabel 4.** Hasil Analisis LQ Kota Pekanbaru Menurut Lapangan Tahun 2016 dengan 2019

No	Sektor/ Lapangan Usaha	PDRB Kota Pekanbaru (Milyar Rupiah)				Nilai LQ		Keterangan
		2016	2019	2016	2019	2016	2019	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	935,61	1070,25	113287,5	129732,3	0,1	0,1	turun non basis
2	Pertambangan dan Penggalian	10,53	10,63	103958,45	85633,73	0	0	naik non basis
3	Industri Pengolahan	16449,06	19920,17	112525,1	120005,45	1	1	tetap Sektor basis
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	142,9	181,76	334,65	390,91	3,2	3,2	turun Sektor basis
5	Konstruksi	16968,65	20736,42	36137,43	42898,59	3,5	3,3	turun Sektor basis
6	Perdagangan,	18108,13	21990,07	42796,63	50792,8	3,2	3	turun Sektor basis
7	Pengangkutan	3320	3814,1	7772,9	8966,67	3,2	2,9	turun Sektor basis
8	Keuangan, Real Estate dan Jasa	4109,61	4387,9	8593,1	9232,78	3,6	3,3	turun Sektor basis

9	Jasa-jasa	3846,58	4289,11	13363,49	14892,61	2,2	2,1	turun	Sektor basis
	Jumlah	63891,07	76400,41	438769,34	462545,91				

Berdasarkan hasil analisis, sektor-sektor basis di Kota Pekanbaru yang menjadi acuan bagi Kecamatan Tenayan Raya meliputi industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel, dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, serta keuangan, real estat, dan jasa lainnya. Dari hasil perhitungan LQ, sektor industri memperoleh nilai LQ = 1, yang menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor basis dengan kemampuan memenuhi kebutuhan dalam dan luar wilayah Kota Pekanbaru. Artinya, sektor industri memiliki posisi yang stabil dan berpotensi untuk terus dikembangkan, khususnya di Kecamatan Tenayan Raya. Dengan demikian, sektor industri dinilai memiliki prospektivitas tinggi untuk menjadi sektor unggulan di wilayah tersebut.

b. Analisis *Shift and Share*

Untuk analisis shift and share, menggunakan data PDRB Kota Pekanbaru Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2016 dan 2019 dan PDRB Provinsi Riau Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2016 dan 2019. Analisis ini nantinya akan menunjukkan nilai keunggulan kompetitif dan komparatif masing-masing sektor yang siap untuk bersaing dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Riau.

**Tabel 5.** Perbandingan Pertumbuhan Pendapatan Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau Tahun 2016 dengan 2019

No	Sektor / Lapangan Usaha	PDRB Kota Pekanbaru (Milyar Rupiah)		PDRB Provinsi Riau (Milyar Rupiah)	
		2016	2019	2016	2019
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	935,61	1070,25	11328,759	129732,37
2	Pertambangan dan Penggalian	10,53	10,63	10395,845	85633,73
3	Industri Pengolahan	16449,06	19920,17	11252,51	120005,45
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	142,9	181,76	334,65	390,91
5	Konstruksi	16968,65	20736,42	36137,43	42898,59

No	Sektor / Lapangan Usaha	PDRB Kota Pekanbaru (Milyar Rupiah)		PDRB Provinsi Riau (Milyar Rupiah)	
		2016	2019	2016	2019
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	18108,13	21990,07	42796,63	50792,8
7	Pengangkutan dan Komunikasi	3320	3814,1	7772,9	8966,67
8	Keuangan, Real Estate dan Jasa	4109,61	4387,9	8593,1	9232,78
9	Jasa-jasa	3846,58	4289,11	13363,49	14892,61
	Jumlah	63891,07	76400,41	438769,34	462545,91
	Pertumbuhan PDRB/PDB	18,57%		8,08%	

\* PDRB Provinsi Riau dan Kota Pekanbaru Tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel 5 pendapatan di Kota Pekanbaru mengalami perubahan sebesar 18,57% sejak tahun 2016 hingga tahun 2019. Sedangkan untuk Provinsi Riau juga mengalami pertumbuhan yakni sebesar 8,08% sejak tahun 2016 hingga tahun 2019.

Perhitungan :

Nilai KPN :

$$KPN = [(Y^*/Y) - 1] = [(495845,91 / 458769,34) - 1] = 0.081$$

Nilai KPP :

$$KPP = [(Y^i/Y_i) - (Y^*/Y)] = [(129732,37/113287,59) - (495845,91/458769,34)] = 0.064$$

Nilai KPK :

$$KPK = [(y^i/y_i) - (Y^i/Y_i)] = [(1070,25/935,61) - (129732,37/113287,59)] = -0.0013$$

Nilai PN :

$$PN = KPP + KPK = (0.064) + (-0.0013) = 0.0631$$

Sedangkan perubahan pendapatan daerah setiap sektor dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6.** Perubahan Pendapatan Daerah Tiap Sektor Kota Pekanbaru Tahun 2016 dengan 2019

No	Sektor/ Lapangan Usaha	PDRB Kota Pekanbaru (Milyar Rupiah)		Perubahan Pendapatan
		2016	2019	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	935,61	1070,25	134,64
2	Pertambangan dan Penggalian	10,53	10,63	0,1

No	Sektor/ Lapangan Usaha	PDRB Kota Pekanbaru (Milyar Rupiah)		Perubahan Pendapatan
		2016	2019	
3	Industri Pengolahan	16449,06	19920,17	3471,11
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	142,9	181,76	38,86
5	Konstruksi	16968,65	20736,42	3767,77
6	Perdagangan,	18108,13	21990,07	3881,94
7	Pengangkutan dan Komunikasi	3320	3814,1	494,1
8	Keuangan, Real Estate dan Jasa	4109,61	4387,9	278,29
9	Jasa-jasa	3846,58	4289,11	442,53
	Jumlah	63891,07	76400,41	11309,34

\* PDRB Kota Pekanbaru tahun 2016-2019

Tabel 7. Komponen KPN, KPP, KPK, dan PN

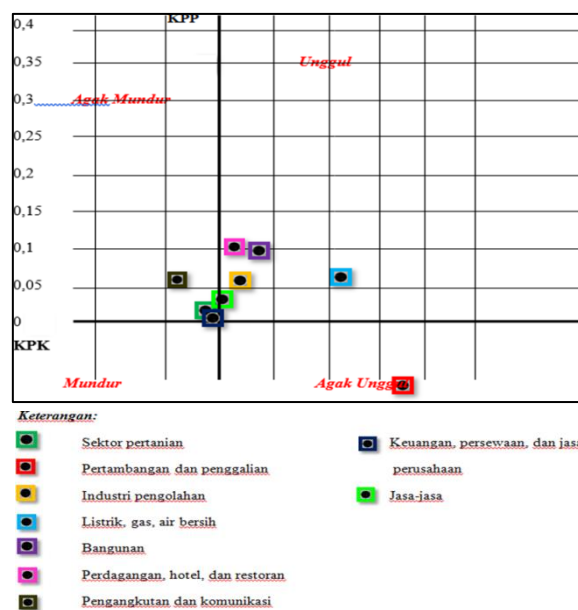
No	Sektor/ Lapangan Usaha	KPN	KPP	KPK	PN
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,081	0,064	-0,0013	0,0631
2	Pertambangan dan Penggalian	0,081	-0,257	0,1858	-0,0713
3	Industri Pengolahan	0,081	0,012	0,1445	0,1568
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,081	0,087	0,1038	0,1911
5	Konstruksi	0,081	0,106	0,0349	0,1412
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,081	0,106	0,0275	0,1336
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,081	0,073	-0,0048	0,0680
8	Keuangan, Real Estate dan Jasa	0,081	-0,006	-0,0067	-0,0131
9	Jasa-jasa	0,081	0,034	0,0006	0,0342

Berdasarkan hasil analisis table 7 dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- Hasil perhitungan KPP menunjukkan terdapat tujuh sektor dengan nilai positif, menandakan pertumbuhan yang pesat dan kontribusi positif terhadap pendapatan daerah. Meskipun sektor pertambangan dan keuangan tidak tumbuh pesat, dominasi sektor positif menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan wilayah berasal dari sektor-sektor dengan pertumbuhan tinggi.
- Analisis KPK memperlihatkan enam sektor bernilai positif, yaitu: pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih, konstruksi, perdagangan-hotel-restoran, serta jasa-jasa. Hal ini menandakan

adanya peningkatan daya saing atau keunggulan komparatif daerah terhadap wilayah lain.

- Berdasarkan nilai PN, terdapat tujuh sektor yang bernilai positif, menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut termasuk dalam kategori sektor yang maju.
- Dari hasil keseluruhan, dapat diidentifikasi sektor-sektor yang termasuk unggul, cukup unggul, agak mundur, dan mundur, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan daya saingnya.



Gambar 2. Kecendrungan Sektor di Kota Pekanbaru Acuan Kecamatan Tenayan Raya

Berdasarkan gambar 2 terdapat 6 sektor termasuk kedalam sektor dan agak unggul dari 9 sektor yang telah dianalisis, yaitu: a) Industri pengolahan; b) listrik, gas, dan air bersih; c) pertambangan dan penggalian; d) konstruksi; e) perdagangan, hotel, dan restoran; dan f) jasa-jasa.

Sektor industri pengolahan termasuk kedalam sektor unggul yang berada dibawah sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta sektor konstruksi. Asumsi tersebut juga berlaku untuk Kecamatan Tenayan Raya sehingga usaha untuk mendorong dan mengembangkan sektor industri pengolahan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dengan menjadikan Kecamatan Tenayan Raya menjadi pusat industri di Kota Pekanbaru.

**Potensi dan Permasalahan Sektor Industri Menggunakan Analisis SWOT (SAP & ETOP)**

**a. Strategic Advantage Profile (SAP)**

Analisis ini menggunakan perhitungan berdasarkan hasil kuisioner yang telah diisi oleh informan yang dipercaya mengetahui kondisi internal wilayah dan industri yang ada di Kecamatan Tenayan Raya. Kondisi internal yang

dimaksud adalah kekuatan dan kelemahan wilayah Kecamatan Tenayan Raya terkait dengan bidang industri. Cara perhitungan untuk bobot dan nilai kekuatan adalah sebagai berikut:

$$C = \text{Jumlah bobot elemen kekuatan}$$

$$C = B_1 + B_2 + B_3 + B_4 + B_5 + B_6$$

$$C = 46 + 44 + 40 + 44 + 47 + 47 = 268$$

$$E = \text{Tingkat error} = 0,5$$

$$BE_1 = \text{Bobot Elemen Kekuatan point 1}$$

$$BE_1 = B_1 \times E$$

$$BE_1 = 46 \times 0,5 = 0,09$$

$$NE_1 = \text{Nilai elemen kekuatan point 1}$$

$$NE_1 = \text{Jumlah nilai elemen/jumlah responden}$$

$$NE_1 = 46 / 10 = 4,6$$

**Tabel 8.** Rekapitulasi Perhitungan Elemen Kekuatan

No	Elemen Kekuatan	BOBOT (B)	NILAI (N)	SKOR (B X N)
1	Kecamatan Tenayan Raya memiliki luas wilayah terbesar di Kota Pekanbaru dapat dikembangkan menjadi Kawasan industri	0,09	4,1	0,35
2	Potensi Sektor industri yang berada pada posisi ketiga dalam menyumbang pendapatan Kota Pekanbaru dan menjadi Kawasan pusat kegiatan industri	0,08	3,8	0,31
3	Dengan jumlah industri terbesar dari keseluruhan kecamatan lainnya yang ada di Kota Pekanbaru yang dapat meningkatkan PDRB	0,07	3,7	0,28
4	Kecamatan Tenayan Raya yang termasuk kedalam Wilayah Pengembagan (WP)-IV, yaitu sebagai Kawasan permukiman, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pergudangan, Kawasan perkantoran pemerintahan kota, Kawasan pariwisata dan Kawasan pertanian	0,08	3,8	0,31
5	Letak dan posisi Kecamatan Tenayan Raya yang diapit oleh 3 kabupaten di sekitar	0,09	4,1	0,36

Kota Pekanbaru				
6	Kecamatan Tenayan Raya yang termasuk kedalam jalur jaringan jalan lintas timur Sumatra	0,09	3,9	0,34
Jumlah				1,95

Berdasarkan hasil pembobotan dan penilaian dari para responden melalui kuesioner, diperoleh bahwa elemen kekuatan tertinggi Kecamatan Tenayan Raya adalah luas wilayahnya yang terbesar dibandingkan kecamatan lain di Kota Pekanbaru serta posisinya yang strategis, diapit oleh tiga kabupaten tetangga. Sementara itu, elemen dengan skor terendah adalah jumlah industri terbesar dibandingkan kecamatan lainnya di Kota Pekanbaru.

Adapun untuk cara perhitungan untuk bobot dan nilai kelemahan adalah sebagai berikut:

$$C = \text{Jumlah bobot elemen kelemahan}$$

$$C = B_1 + B_2 + B_3 + B_4$$

$$C = 34 + 34 + 36 + 36 = 140$$

$$E = \text{Tingkat error} = 0,5$$

$$BE_1 = \text{Bobot Elemen Kelemahan point 1}$$

$$BE_1 = B_1 \times E$$

$$BE_1 = 34 \times 0,5 = 0,12$$

$$NE_1 = \text{Nilai elemen kelemahan point 1}$$

$$NE_1 = \text{Jumlah nilai elemen/jumlah responden}$$

$$NE_1 = 33 / 10 = 3,3$$

**Tabel 9.** Rekapitulasi Perhitungan Elemen Kelemahan

No	Elemen Kelemahan	BOBOT (B)	NILAI (N)	SKOR (B X N)
1	Belum optimalnya pengembangan industri di Kecamatan Tenayan Raya sebagai penyumbang pendapatan Kota Pekanbaru	0,12	3,3	0,40
2	Masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Tenayan Raya belum merasakan perubahan ekonomi dan pendapatan secara signifikan seperti lapangan pekerjaan dan lain-lainnya	0,12	3,5	0,43
3	Terhambatnya realisasi rencana pembangunan	0,13	3,3	0,42

Kawasan Industri Tenayan (KIT)				
4	Belum optimalnya bantuan pemerintah kota dalam memfasilitasi dan meningkatkan kinerja dan produktivitas industri yang di kelola masyarakat	0,13	3,6	0,46
Jumlah				1,71

Berdasarkan hasil pembobotan serta penilaian yang dilakukan oleh informan, maka elemen kelemahan dengan skor tertinggi adalah belum optimalnya bantuan pemerintah kota dalam memfasilitasi dan meningkatkan kinerja dan produktivitas industri yang dikelola masyarakat. Sedangkan skor terendah adalah belum optimalnya pengembangan industri di Kecamatan Tenayan Raya sebagai penyumbang pendapatan Kota Pekanbaru. Hal ini akan berdampak tentunya bagi pengembangan kawasan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa elemen kekuatan memiliki nilai tertimbang 1,95, sedangkan elemen kelemahan bernilai 1,71, dengan total skor 3,66. Berdasarkan table 2 terkait interval 3,01-3,67, posisi pengembangan kawasan industri di Kecamatan Tenayan Raya termasuk dalam kategori "Menguntungkan" (*Favourable*). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kawasan industri berada pada kondisi yang sangat baik, memiliki keunggulan dan prospek besar. Dengan pengelolaan yang tepat, pengembangan ini berpotensi meningkatkan investasi, serta menciptakan lingkungan yang menarik dan menguntungkan bagi masyarakat Kecamatan Tenayan Raya.

*b. Environmental Threats Oppurtunity Profile (ETOP)*

Analisis ini menggunakan perhitungan berdasarkan hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden yang dipercaya mengetahui kondisi eksternal wilayah dan industri yang ada di Kecamatan Tenayan Raya. Adapun kondisi eksternal yang dimaksud adalah peluang dan ancaman wilayah Kecamatan Tenayan Raya terkait dengan bidang industri. Cara perhitungan untuk bobot dan nilai peluang adalah sebagai berikut:

C = Jumlah bobot elemen peluang  
 $C = B1 + B2 + B3 + B4$   
 $C = 44 + 44 + 46 + 44 = 178$   
 E = Tingkat error = 0,5

BE1 = Bobot Elemen Peluang point 1

$BE1 = B1 \times E$

$BE1 = 44 \times 0,5 = 0,12$

NE1 = Nilai elemen Peluang point 1

NE1 = Jumlah nilai elemen/jumlah responden

$NE1 = 45 / 10 = 4,5$

**Tabel 10.** Rekapitulasi Perhitungan Elemen Peluang

No	Elemen Peluang	BOBOT (B)	NILAI (N)	SKOR (B X N)
1	Pengembangan Kawasan industri di Kecamatan Tenayan Raya dapat menumbuhkan pusat pertumbuhan baru	0,12	4,2	0,50
2	Kawasan Industri Tenayan ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Strategis Kota Pekanbaru dalam Draft RTRW Kota Pekanbaru Tahun 2013-2033	0,12	4,5	0,54
3	Membuka peluang untuk berinvestasi bagi para investor	0,14	4,5	0,59
4	Terciptanya berbagai jenis usaha yang mampu menyerap sejumlah tenaga kerja	0,12	4,4	0,53
Jumlah				2,16

Berdasarkan hasil pembobotan serta penilaian yang dilakukan oleh para informan, maka elemen peluang yang memiliki skor tertinggi adalah membuka peluang berinvestasi bagi para investor. Sedangkan skor terendah adalah pengembangan Kawasan industri di Kecamatan Tenayan Raya dapat menumbuhkan pusat pertumbuhan baru.

Cara perhitungan untuk bobot dan nilai ancaman adalah sebagai berikut:

C = Jumlah bobot elemen ancaman  
 $C = B1 + B2 + B3 + B4$   
 $C = 43 + 43 + 46 + 44 = 176$   
 E = Tingkat error = 0,5

BE1 = Bobot Elemen Ancaman point 1

$BE1 = B1 \times E$

$BE1 = 43 \times 0,5 = 0,12$

NE1 = Nilai elemen Ancaman point 1

NE1 = Jumlah nilai elemen/jumlah responden

$NE1 = 39 / 10 = 3,9$

**Tabel 11.** Rekapitulasi Perhitungan Elemen

		Ancaman		
No	Elemen Ancaman	BOBOT (B)	NILAI (N)	SKOR (B X N)
1	Limbah dari kegiatan industri yang dapat merusak lingkungan	0,12	3,9	0,47
2	Perkembangan teknologi yang cepat menuntut perubahan pada teknologi industri.	0,12	3,6	0,43
3	Adanya keterbatasan keterampilan SDM lokal dan daerah, sehingga penyerapan tenaga dari luar daerah lebih diutamakan	0,13	3,5	0,46
4	Dibutuhkan dana yang sangat besar untuk pengembangan Industri Tenayan	0,13	4,4	0,57
Jumlah				1,93

Berdasarkan hasil pembobotan dan penilaian informan, elemen ancaman tertinggi adalah kebutuhan dana besar untuk pengembangan industri Tenayan, sedangkan ancaman terendah adalah pesatnya perkembangan teknologi yang menuntut penyesuaian pada teknologi industri. Hasil analisis menunjukkan nilai tertimbang elemen peluang sebesar 2,16 dan elemen ancaman sebesar 1,93. Berdasarkan matriks ETOP, posisi pengembangan Kawasan Industri Kecamatan Tenayan Raya berada pada kategori “Usaha Matang”, yang berarti kawasan ini layak dan potensial untuk dikembangkan. Namun, untuk mencapai hasil optimal, perlu dilakukan pengelolaan dan implementasi yang baik serta upaya mengatasi berbagai tantangan yang ada agar potensi kawasan dapat dimanfaatkan secara maksimal di masa depan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, pengembangan Kawasan Industri di Kecamatan Tenayan Raya berada pada posisi sebagai profil strategis menguntungkan dan sebagai usaha matang, maka diperoleh bahwa Pengembangan Kawasan Industri di Kecamatan Tenayan Raya merupakan suatu usaha yang “Prospektif”. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil analisis sebelumnya yang kemudian di masukkan kedalam matriks SWOT (SAP & ETOP).

**Tabel 2.** Matriks SWOT SAP-ETOP

SAP/ETOP	Ideal	Matang	Spekulasi	Gawat
Hindari	P	P	P	P
Lemah	P	P	P	P
Dapat dipertahankan	P	P	P	U
Menguntungkan	P	P	U	U
Kuat/yakin	P	U	U	U
Menonjol	U	U	U	U

Keterangan : P = Prospektif U = Unprospektif

### Tingkat prospektifitas pengembangan kawasan industri

Berdasarkan hasil analisis, Kecamatan Tenayan Raya memiliki prospektivitas tinggi untuk dikembangkan sebagai kawasan industri. Nilai LQ sektor industri sebesar 1 menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor basis dengan potensi besar dan kontribusi signifikan terhadap PDRB Kota Pekanbaru selama 2016–2019. Analisis Shift and Share menempatkan sektor industri pada kuadran “Unggul”, menandakan daya saing tinggi dan potensi besar dalam meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Sementara hasil analisis SWOT (SAP & ETOP) menunjukkan posisi “Menguntungkan” (skor 3,66) dan “Usaha Matang” (nilai peluang 2,16; ancaman 1,93), sehingga pengembangan kawasan industri dinilai “Prospektif” untuk dikembangkan lebih lanjut.

Letak strategis Kecamatan Tenayan Raya yang berbatasan dengan Kabupaten Siak, Pelalawan, dan Kampar serta berada di jalur Lintas Timur Sumatra menjadi faktor penting dalam distribusi hasil industri dan menarik investasi. Pengembangan kawasan ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ekonomi lokal maupun Kota Pekanbaru. Namun, keberhasilan pengembangan perlu didukung oleh peningkatan sarana-prasarana, seperti pengelolaan limbah ramah lingkungan dan perbaikan jaringan jalan guna memperlancar kegiatan industri serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

### KESIMPULAN

Sektor industri merupakan sektor unggulan di Kota Pekanbaru dan Kecamatan Tenayan Raya dengan nilai LQ = 1 yang stabil selama tahun 2016–2019, menunjukkan potensi besar untuk terus dikembangkan di masa depan. Hasil analisis *Shift and Share* menempatkan sektor industri pengolahan sebagai sektor unggul setelah sektor

perdagangan, hotel, restoran, dan konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan industri pengolahan dapat memperkuat peran Kecamatan Tenayan Raya sebagai pusat industri Kota Pekanbaru. Berdasarkan analisis SWOT-ETOP dan SAP, nilai tertimbang peluang-ancaman (2,16 dan 1,93) serta kekuatan-kelemahan (1,95 dan 1,71) menunjukkan bahwa Kecamatan Tenayan Raya berada pada posisi matang dan prospektif untuk pengembangan kawasan industri serta tergolong *favorable* atau menguntungkan. Secara keseluruhan, Kecamatan Tenayan Raya memiliki potensi dan prospektivitas tinggi untuk dikembangkan sebagai kawasan industri unggulan di masa mendatang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Kota Pekanbaru atas bantuannya dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian ini.

### REFERENSI

- [1] R. Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian*. 2014.
- [2] E. A. Setyawati, "Pengaruh Kegiatan Operasi Kawasan Industri terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan," IPB, Bogor, 2002.
- [3] B. Soedarso, "Pengembangan Promosi dan Investasi Kawasan (Teritorial Marketing) sebagai Wujud Pemanfaatan Ruang untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Wilayah," *J. Pengemb. Wil. dan Kota*, vol. 3, no. 1, pp. 10-11, 2001.
- [4] R. Tarigan, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- [5] Abdurachmat and Maryani, *Geografi Ekonomi*. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS, IKIP Bandung, 1997.
- [6] R. W. Dirdjojuwono, *Kawasan Industri Indonesia*. Bogor: Pustaka Wirausaha, 2004.
- [7] T. Kwanda, "Pengembangan Kawasan Industri di Indonesia," *Dimens. Tek. Arsit.*, vol. 28, no. 1, 2000.
- [8] B. P. Statistik, "Kota Pekanbaru dalam Angka 2019," Pekanbaru, 2019.
- [9] D. Arifandi, "Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Kawasan Industri Besar di Kota Semarang," Universitas Negeri Semarang, 2013.
- [10] P. K. Pekanbaru, "Draft RTRW Kota Pekanbaru," 2013.
- [11] M. Djodipuro, *Pengantar Ekonomi untuk Perencanaan*. Jakarta: UI-Press, 1994.
- [12] N. A. Ningsih, "Strategi Pengembangan Kawasan Industri Tenayan Kota Pekanbaru," Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2018.
- [13] R. Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri*. 2015.
- [14] R. Indonesia, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 41 Tahun 2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya*. 2007.
- [15] Menteri Perindustrian RI, "Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 40/M-IND/PER/7/2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri," 2016.
- [16] Kuntjojo, *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009.
- [17] P. Astuti, "Skenario Masa depan Kabupaten Garut The Future's scenario of Kabupaten Garut," vol. 13, no. April, pp. 33-38, 2013, [Online]. Available: <https://scholar.archive.org/work/zmna3psxnfhrlev7igm4esc3y/access/wayback/http://jurnal.uir.ac.id/index.php/JS/article/viewFile/114/80>
- [18] E. M. Sangadji, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offsite, 2010.
- [19] S. Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- [20] L. Muta'ali, *Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM, 2015.
- [21] P. Astuti and L. Maisaroh, "Prospektifitas Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro Dumai Terhadap Sektor Fisik dan Ekonomi Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat," Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2013.